

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, berikut merupakan beberapa kesimpulan yang didapat mengenai kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-kota Bandung tahun ajaran 2010/2011.

1. Dilihat dari hasil profil kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bandung menunjukkan bahwa secara umum memiliki kualitas pribadi yang berada pada katagori sangat mencerminkan. Yang berarti bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tingkat keyakinan tentang kualitas pribadinya untuk mengatur dan melaksanakan tugas-tugas utama sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah dianggap sangat berhasil yang mencakup semua aspek didalamnya. Namun di dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk melihat pencapaian aspek-aspek yang terdapat dalam kualitas pribadi itu sendiri. Terdapat sebelas aspek kualitas pribadi yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bandung, yaitu: (1) *self knowledge* (pemahaman diri) kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menunjukkan sangat memahami dirinya, (2) *competence* (kompetensi) kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menunjukkan sangat menguasai kompetensi yang dimilikinya, (3) *good psychological*

*health*; (kesehatan psikologis yang baik) kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menunjukkan cukup memadai, (4) *trustworthiness*; (dapat dipercaya) kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menunjukkan pribadi yang cukup dipercaya, (5) *honesty* (kejujuran) kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menunjukkan pribadi yang kurang jujur, (6) *strength* (kekuatan) kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menunjukkan pribadi yang cukup memiliki kekuatan, (7) *warmth* (kehangatan) kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menunjukkan kurang memiliki kehangatan, (8) *actives responsiveness* (pendengar yang aktif) kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menunjukkan pribadi yang sangat mampu mendengarkan, (9) *patience* (sabar) kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menunjukkan pribadi yang kurang sabar, (10) *sensitivity*; (kepekaan) kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menunjukkan pribadi yang cukup memiliki kepekaan, dan (11) *holistic awareness* (keasadaran menyeluruh) kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menunjukkan pribadi yang sangat memahami.

2. Dilihat dari latar belakang lulusan pendidikan BK dan Non BK, profil kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bandung keduanya memiliki katagori “sangat mencerminkan” untuk latar belakang pendidikan BK dan Non BK. Yang berarti bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tingkat keyakinan tentang kualitas pribadinya untuk mengatur dan melaksanakan tugas-tugas utama sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah dianggap sangat

berhasil yang mencakup semua aspek didalamnya. Dan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan di antara kedua latar belakang lulusan pendidikan tersebut. Fenomena ini pada dasarnya mengindikasikan di lapangan kecenderungan masih adanya anggapan bahwa proses pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses yang mudah dilaksanakan oleh siapapun, tercerminkannya kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling baik yang berlatang belakang BK maupun Non BK menginformasikan tentang “kualitas pribadi yang keliru” tentang profesi konselor oleh mereka.

3. Dilihat dari latar belakang jenis kelamin Laki-laki dan jenis kelamin Perempuan, profil kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bandung keduanya memiliki kategori “Sangat Mencerminkan” untuk jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. yang berarti sebagian besar guru bimbingan dan konseling laki-laki memiliki taraf keyakinan dan kemampuan terhadap kualitas pribadi untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah dianggap sangat berhasil yang mencakup semua aspek didalamnya dan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan di antara dua latar belakang jenis kelamin tersebut
4. Secara umum profil kualitas guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kota Bandung berdasarkan pada latar belakang pengalaman bekerja 0-5 tahun berada pada kualifikasi “mencerminkan”, 6-10 tahun berada pada kualifikasi “sangat mencerminkan” dan “mencerminkan”,

sedangkan 11-15 tahun, 16-20 tahun, 21-25 tahun, 26 tahun ke atas berada pada kualifikasi “sangat mencerminkan”. Sebagaimana guru bimbingan dan konseling pada kualifikasi sangat mencerminkan yang artinya taraf keyakinan dan kemampuan terhadap kualitas pribadi untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah dianggap sangat berhasil yang mencakup semua aspek didalamnya. Guru bimbingan dan konseling yang baru terjun ke lapangan maupun yang sudah memiliki cukup atau lama terjun di lapangan akan menemukan diri mereka memiliki kualitas-kualitas pribadi ini “satu demi satu”, yaitu mereka akan sadar munculnya setiap kualitas satu demi satu pada beberapa sesi konseling yang mereka lakukan dan mereka akan mencoba untuk meningkatkannya pada sesi berikutnya. Maka dari itu, setiap waktu pengalaman di lapangan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling berpengaruh pada kualitas pribadinya. Dan tidak adanya perbedaan yang signifikan di antara enam latar belakang pengalaman bekerja tersebut.

## B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini dapat berimplikasi bagi pihak-pihak tertentu, baik bagi pengembangan kompetensi diri guru bimbingan dan konseling, lembaga penghasil tenaga guru bimbingan dan konseling (jurusan PPB FIP), asosiasi profesi, dan pengembangan ilmu pengetahuan, maupun penelitian selanjutnya.

### 1. Bagi Organisasi Musyawarah Guru Bimbingan dan konseling (MGBK)

Sebagai salah satu organisasi profesi dan sebagai pihak yang menaungi anggotanya dalam hal ini konselor sekolah, MGBK memiliki wewenang dalam memberikan bantuan kepada seluruh anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa banyak para guru bimbingan dan konseling di SMA negeri se-kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 yang masih memiliki kualitas pribadi yang tidak mencerminkan, khususnya dalam pencapaian aspek *honesty* (kejujuran), *warmth* (kehangatan), *patience* (sabar) berada pada kualifikasi “tidak mencerminkan”. Oleh karena itu salah satu implikasi yang dapat dilakukan MGBK adalah mengagendakan sebuah program pelatihan pembentukan karakter tentang kualitas pribadi SMA negeri se-kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 seperti diskusi antara sesama guru bimbingan dan konseling tentang menumbuhkan sikap jujur, hangat, dan sabar dalam menghadapi konseli, mengadakan permainan-permainan yang dapat mengasah kesabaran, seperti permainan *Rubik's cube* yang dapat mengasah kemampuan otak dan kesabaran. Sehingga lebih mempunyai kualitas pribadi yang sangat mencerminkan disetiap aspeknya.

## 2. Bagi Lembaga Penyelenggara Pendidikan

- a. Meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan bagi para mahasiswa calon konselor. Seperti memperbanyak bobot mata kuliah yang bersifat praktik dengan pengawasan yang terkontrol bagi para mahasiswanya, karena kegiatan konseling tidak hanya menuntut aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif dan akhirnya psikomotorik. Diharapkan melalui peningkatan kualitas pengelolaan pendidikannya, akan meningkatkan juga mutu dan kualitas pribadi para lulusannya.
- b. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan tidak cukup berorientasi pada penguasaan teori saja melainkan juga pada penguasaan keterampilan praktis, seperti memperluas pandangan calon guru bimbingan dan konseling tentang arti kualitas pribadi yang harus dimilikinya. Sehingga di peroleh calon guru bimbingan dan konseling yang tahu banyak tentang suatu teori, tetapi ia juga dapat mempraktikannya ke dalam situasi kehidupan nyata tentu saja dengan keunikan dan ciri khas pribadi guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi konseli.
- c. Mengadakan kunjungan rutin ke sekolah-sekolah. Seperti untuk memberikan informasi langsung tentang pembaharuan-pembaharuan ilmu bimbingan dan konseling mengenai teori-teori serta perkembangan ilmu teknologi kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah memiliki pengalaman kerja lama dilapangan agar pelaksanaan konseling

sejalan dengan guru bimbingan dan konseling yang baru memasuki lingkungan sekolah.

- d. Mengadakan pelatihan kepada guru bimbingan dan konseling yang ditempatkan sebagai guru bimbingan dan konseling namun bukan dari jurusan psikologi bimbingan dan bimbingan tentang bagaimana menjadi guru bimbingan dan konseling yang seutuhnya dan memiliki kualitas pribadi yang mencakup semua aspek didalamnya. Seperti mengikuti seminar yang di adakan jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan, mengikuti pelatihan-pelatihan yang didalamnya terdapat permainan yang bersifat membangun karakter guru bimbingan dan konseling seperti permainan seni lipat Origami dapat melatih ketelatenan, kesabaran, ketelitian dan kreatifitas. Sehingga guru bimbingan dan konseling selalu menjadi seseorang yang dibutuhkan atau diharapkan siswa/siswi dalam berkonsultasi masalahnya maupun urusan akademisnya. Dan dapat menepis citra atau anggapan bahwa guru bimbingan sebagai polisi sekolah.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi awal tentang kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling yang erat kaitannya dengan kompetensi dalam konteks berbagai isu serta dasar-dasar konseptual yang berimplikasi secara metodologis bagi penelitian selanjutnya, Sehingga beberapa saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah:

- a. dilakukan kajian yang lebih luas pada profil kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling. Seperti gambaran aktual kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling di seluruh daerah Jawa Barat.
- b. secara korelasional dapat dihubungkan antara kualitas pribadi dengan aspek-aspek praktis di lapangan seperti uji kompetensi kualitas pribadi, dan penilaian siswa terhadap kualitas pribadi guru bimbingan dan konselingsnya.

